

**BUDIDAYA TEMBAKAU RAKYAT DI PAMEKASAN TAHUN 2000-2008****SYAHNAS MEDINA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-Mail : [syahnasmedina@gmail.com](mailto:syahnasmedina@gmail.com)

**Agus Trilaksana**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Tembakau merupakan salah satu tanaman yang penting di Indonesia. Berbagai daerah di Indonesia membudidayakan tanaman potensial tersebut. Salah satu daerah yang mengembangkan tanaman tersebut adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan sebagai pembudidaya tembakau terbesar di pulau Madura mengembangkan jenis tembakau rakyat yang dibutuhkan oleh pabrik rokok di Indonesia.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Mengapa Kabupaten Pamekasan menjadi sentra pengembangan budidaya tembakau rakyat di Madura ? 2) Bagaimana proses kegiatan budidaya tembakau rakyat di Pamekasan tahun 2000-2008 ? 3) Bagaimana kontribusi budidaya tembakau rakyat terhadap peningkatan ekonomi petani tembakau Pamekasan ?. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Langkah pertama adalah tahap *heuristic*, yaitu pengumpulan sumber yang berkaitan dengan perkebunan tembakau tahun 2000-2008. Tahap kedua adalah *kritik*, yaitu untuk menguji validitas dan kebenaran sumber-sumber yang telah diperoleh dalam upaya penulisan sejarah perkebunan tembakau di Pamekasan tahun 200-2008. Tahap ketiga adalah *interpretasi*, yaitu menghubungkan fakta-fakta yang ada sehingga memperoleh gambaran yang objektif. Tahap keempat adalah *historiografi*, yaitu tahap penulisan kembali fakta-fakta yang telah didapat dengan judul Budidaya Tembakau Rakyat Di Pamekasan Tahun 2000-2008.

Berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh, ditemukan hasil bahwa budidaya tembakau rakyat sangat cocok dikembangkan di Pamekasan dari pada daerah lain di Madura karena kesesuaian lahan yang lebih pas untuk tanaman tembakau. Hasil pertama yaitu tembakau di Pamekasan dikembangkan pada tiga lahan yang berbeda yaitu lahan gunung, lahan tegal, dan lahan sawah. Hasil kedua yaitu budidaya tembakau di Pamekasan sangat ditentukan oleh kondisi iklim yang dapat mempengaruhi kualitas dari tembakau. Hasil ketiga yaitu para petani di Pamekasan sampai saat ini memandang budidaya tembakau sebagai tanaman yang paling menjanjikan dan mampu meningkatkan taraf hidup ataupun pendapatan petani. Hal tersebut dikarenakan harga 1 pohon tembakau harganya Rp.10000. Tembakau juga memberikan kontribusi tidak hanya kepada petani namun juga kepada para pencari kerja yang menerima upah harian.

**Kata Kunci** :Tembakau Rakyat, Budidaya, Petani

**Abstract**

Tobacco is one of important plants in Indonesia. Several of areas in Indonesia cultivate of potential plants are referred as. One of area that develops plants is referred as Sub Province of Pamekasan. Sub-province of Pamekasan as cultivators biggest tobacco in Madura island develops type of people tobacco that required by cigarette factory in Indonesia.

Problems that will be discussed in research this is 1) Why Sub Province of Pamekasan becomes Sentra development of people tobacco conducting in Madura? 2) How process of tobacco conducting activity people in Pamekasan in year 2000-2008? 3) How contribution of people tobacco conducting to improvement of tobacco farmer economy Pamekasan?. In this research method that used by is history method. The first step is phase heuristic that is related to source

gathering tobacco plantation in 2000-2008. Second Phase is criticism, which is to test validity and sources the truth that have been obtained in the effort historiography of tobacco plantation in Pamekasan in 2000-2008. Third Phase is interpretation that is connecting existing facts until getting the objective picture. Fourth Phase is historiography, which is writing phase returns facts that have been got with title The Cultivation of People Tobacco In Pamekasan at Year of 2000-2008.

Base analysis result to sources and data obtained/got, found result that conducting of people tobacco very compatible developed in Pamekasan before other area in Madura because of farm compatibility that more snugly for tobacco plants. The first result showed that tobacco in sub-province Pamekasan was developed on three different land, that are mountain land, tegal land, and paddy field. Second Result that is tobacco conducting in Pamekasan is very determined by climate condition that can influence quality from tobacco. Third Result that is husbandmen in Pamekasan till now look in toes tobacco conducting as the plants the most promise and can improve living standard or farmer earnings. That because of price 1 tree of price tobacco its Rp.10000. Tobacco also gives contribution not only to farmer nevertheless also to searchers job/activity that accept daily wages.

**Keyword:** People's tobacco, Conducting, Farmer.

## PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu tanaman yang penting di Indonesia. Penanaman tembakau dimulai sejak bangsa Eropa masuk ke Indonesia dan mengenalkan tanaman tersebut kepada masyarakat. Sejak jaman Belanda komoditas tersebut menjadi tanaman wajib yang harus ditanam oleh petani baik tembakau ekspor maupun rakyat. Di Indonesia pada dasarnya tembakau memiliki peranan penting dalam dunia industry dan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat yang membudidayakannya. Tembakau memberikan sumbangan pada Negara dalam bentuk devisa dan cukai, penyediaan lapangan pekerjaan pada masa panen, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, serta pendapatan daerah.

Berbagai daerah di Indonesia mengembangkan tanaman bernilai jual tersebut, sejak Belanda mengenalkan dan membudidayakannya di berbagai wilayah seperti Deli, Jember, dan Besuki kemudian tembakau memiliki magnet tersendiri untuk menarik perhatian para petani karena nilai jualnya yang tinggi. Setiap wilayah di Indonesia menyumbangkan berbagai varietas tembakau yang memiliki ciri khas masing-masing pada setiap wilayah. Hal ini memberikan keuntungan bagi wilayah yang mengembangkan tanaman tembakau tersebut

untuk terus berinovasi agar mampu memenuhi kebutuhan dipasaran.

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tembakau, salah satu wilayah di Jawa Timur yang membudidayakan tembakau adalah Madura. Perkembangan tembakau Madura tidak lepas dari usaha yang dilakukan orang-orang Eropa untuk mengembangkan tembakau di Jawa.<sup>1</sup> Orang-orang Eropa-lah yang membawa berbagai jenis tanaman seperti jagung, tomat, nanas, tembakau, dan tanaman yang bernilai ekonomis lainnya. Tembakau merupakan salah satu tanaman perdagangan yang diperkenalkan oleh Bangsa Eropa dan paling disukai oleh petani.<sup>2</sup> Ada juga sumber yang menyebutkan bahwa masyarakat Madura mengenal tembakau karena banyak bekerja sebagai kuli di gudang-gudang tembakau di Jawa. Hampir seluruh penanaman tembakau di Jawa Timur menggunakan tenaga kerja dari Madura yang diikat dalam sistem kontrak kerja. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, orang Madura mencoba menanam tembakau di Pulau Madura dengan target pasar memenuhi kebutuhan pasar lokal.<sup>3</sup> Hal tersebut merupakan cikal bakal pembudidayaan tembakau rakyat di Madura khususnya di Pamekasan.

Budaya konsumtif rokok yang menjadi kebiasaan orang Madura ikut mendorong

<sup>1</sup> Kholilurrahman. 2010. *Tembakau Madura: Tantangan dan Prospek*. Surabaya: Kencana Jaya Promosindo., hlm 4.

<sup>2</sup>Ibid., hlm 2.

<sup>3</sup>Ibid., hlm 3.

perkembangan budi daya tembakau di pulau tersebut. orang Madura dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari kebiasaan merokok, tua-muda hingga anak SMP yang masih berumur 13 hingga 14 tahun secara fasih merokok. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap penanaman tembakau karena dengan kebiasaan merokok yang dimiliki oleh orang Madura secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap para petani tembakau agar terus membudidayakan tanaman tersebut. Aroma khas dari tembakau Madura yang menjadikan rokok kretek yang dikonsumsi oleh orang-orang semakin nikmat, karena jenis tembakau ini memiliki aroma dan rasanya yang gurih dibandingkan dengan mutu tembakau lainnya. Kebiasaan merokok yang dimiliki orang Madura menempatkan rokok sebagai kebutuhan primer bahkan kedudukannya sama dengan pangan (beras), ada pribahasa yang menyatakan bahwa “lebih baik dapur tidak mengepul, asal rokok tetap santer dihisap”) pribahasa dari salah seorang perokok berat tersebut menandakan bahwa mereka rela tidak makan asalkan tetap bisa merokok sepuasnya. Perokok-perokok aktif tersebut tentunya member semangat lebih pada petani agar terus menanam si daun emas.

Pamekasan sebagai wilayah yang memiliki areal terluas perkebunan tembakau mengembangkan tiga kategori pembudidayaan yaitu tembakau gunung, tegal, dan sawah. Ketiga kategori tersebut memiliki kualitas tembakau yang berbeda-beda mulai dari yang berkualitas sangat baik hingga biasa. Hasil dari perkebunan petani tersebut kemudian dibeli oleh pabrik-pabrik rokok. Posisi strategis yang dimiliki oleh Pamekasan menjadikannya sebagai sentra pabrik-pabrik rokok besar maupun pabrik rumahan. Banyaknya pabrik yang membutuhkan tembakau sebagai bahan baku kretek menjadikan tembakau Madura khususnya Pamekasan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri rokok kretek tersebut. Tembakau Pamekasan merupakan tembakau rakyat yang di gunakan sebagai bahan baku rokok kretek. Dari berbagai jenis tembakau rakyat, yang paling digunakan adalah jenis tembakau Madura dan Temanggung.<sup>4</sup>

Pamekasan sebagai sentra dari budi daya tembakau di Madura memiliki varietas tembakau jenis *vor oogst*, jenis tembakau tersebut dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai

campuran rokok seperti tembakau Temanggung dan Weleri.<sup>5</sup> Hal ini merupakan sebuah keberuntungan bagi para petani yang memiliki perkebunan tembakau tersebut. Menjelang awal April para petani mulai menanam tembakau dan dua hingga tiga bulan setelahnya tembakau siap dipanen. Pada saat musim tembakau tiba, aspek ketenagakerjaan sangat tinggi daya serapnya karena pada musim ini banyak dibutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya di perkebunan namun pada kegiatan usaha pengolahan dan pemasarannya<sup>6</sup>. Bulan Juli hingga September merupakan waktu sibuk di Pamekasan, karena pada bulan ini hasil perkebunan tembakau dari empat Kabupaten di Madura akan menumpuk menjadi satu di Pamekasan yang akan dijual di pabrik-pabrik melalui tangan kanan dari pabrik-pabrik besar tersebut.

Budidaya tembakau rakyat Pamekasan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena perputaran ekonomi yang begitu signifikan pada saat musim panen tembakau berlangsung. Tidak hanya berdampak kepada para petani saja namun pada sector tenaga kerja yang lain juga. Pentingnya tembakau di Pamekasan Madura mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan perkebunan tembakau. Pemerintah terus mengupayakan agar tembakau Pamekasan dapat terus bersaing di pasaran, sehingga pentingnya sebuah aturan daerah sangat diperlukan untuk menyokong perekonomian rakyat tersebut. pada tahun 2008 peraturan daerah Pamekasan dikeluarkan, hal ini untuk melindungi kualitas tembakau, melindungi tataniaga tembakau, serta budidaya dan kemitraan usaha tani tembakau.

## METODE

Penelitian dan penulisan suatu sejarah dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian sejarah yang sudah ada. Untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti penulis menggunakan metode penelitian sejarah.<sup>7</sup> Ada empat tahapan di dalam metode penelitian sejarah, yakni :

### 1. Heuristik

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber.

<sup>5</sup> Margana,dkk. 2014. *Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan budaya*. Yogyakarta: Puskindo, hlm 221.

<sup>6</sup> Kholilurrahman. *loc.cit*.

<sup>7</sup> Aminuddin Kasdi.2005. *Memahami Sejarah* . Surabaya : Unesa University Press, hlm 10-11.

<sup>4</sup> Kholilurrahman. *op.cit.*, hlm 12.



Pengumpulan sumber yang berkaitan dengan perkebunan tembakau tahun 2000-2008. Pencarian sumber dilakukan untuk mendapatkan sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama atau sumber primer berupa data statistik tentang luas areal, produksi tembakau, hingga curah hujan yang mempengaruhi pertumbuhan tembakau yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Pamekasan pada tahun 2000-2008. Data Primer juga didapat dari arsip-arsip tentang produksi tembakau, luas areal dan lainnya yang didapat dari dinas perkebunan dan kehutanan bidang tanaman pangan dan hortikultura. Penulis juga melakukan oral historis dengan melakukan wawancara bersama para petani, maupun bandol yang terlibat langsung terhadap budidaya tembakau dan pendistribusi tembakau, hal ini dilakukan agar mengetahui secara pasti kondisi lapangan seperti apa dan bagaimana serta untuk mengetahui seberapa pentingnya tanaman tembakau terhadap perekonomian atau pendapatan. Wawancara juga dilakukan dengan orang-orang yang terlibat didalam dunia pertembakauan seperti pegawai negeri sipil dinas perkebunan dan dinas perdagangan. Sumber pendukung sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang tidak sejaman namun dapat dijadikan acuan.

### 1. Kritik

Pada tahap kritik sumber, penulis melakukan kritik dan verifikasi dengan tujuan untuk menguji validitas dan kebenaran sumber-sumber yang telah diperoleh dalam upaya penulisan sejarah perkebunan tembakau di Pamekasan tahun 200-2008. Penulis melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Pada tahap kritik intern tersebut peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan terhadap sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti juga melakukan kategorisasi atau pengelompokkan sumber data yang diperoleh.

### 2. Interpretasi

Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh dengan jalan menghubungkan atau mengkorelasikan antara fakta-fakta yang ada sehingga diperoleh gambaran sejarah yang objektif.

### 3. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah ditafsirkan disajikan secara

tertulis sebagai kisah atau ceritera sejarah.<sup>8</sup> Pada tahap ini penulis melakukan penulisan berdasarkan kerangka berfikir dan fakta-fakta yang sebelumnya telah diperoleh. Berbagai fakta dan sumber yang telah diperoleh dirangkai secara sistematis dan kronologis sehingga menjadi sebuah tulisan sejarah yang metodologis.

## PEMBAHASAN

### A. Kondisi Geografi serta Tanah di Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan secara astronomis terletak pada koordinat 6°51'LS sampai 7°31'LS serta 113°19'BT sampai dengan 113°58'BT, dengan batas-batas wilayah (geografis) yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Berbatasan langsung dengan laut Jawa maupun selat Madura menjadikan Pamekasan wilayah yang sangat cocok jika dikembangkan sebagai daerah pertanian karena hal tersebut berdampak pada tekstur tanah yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan.

Wilayah Kabupaten Pamekasan pada dasarnya memiliki kondisi tanah yang tidak jauh berbeda dengan kondisi tanah di wilayah Madura lainnya. Permukaan tanahnya relatif datar, sekitar 76% wilayah Pamekasan berada pada kemiringan 15°, wilayah dengan kemiringan 15°-25° sekitar 18% dan 6% sisanya berada pada kemiringan diatas 25°.<sup>9</sup> Menurut ketinggian dari permukaan air laut, wilayah tertinggi di Kabupaten Pamekasan sekitar 350 meter dan terendah kurang lebih 8 meter. Dengan kondisi seperti ini, jenis tanah di Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi empat jenis tanah yaitu Regosol dengan luas 36.063 Ha, Mediteran dengan luas 17.375 Ha, Litosol dengan luas 19.084 Ha, dan Alluvial dengan luas 6.708 Ha. Jenis tanah tersebut yang akan mempengaruhi tembakau yang merupakan tanaamn andalan bagi para petani.

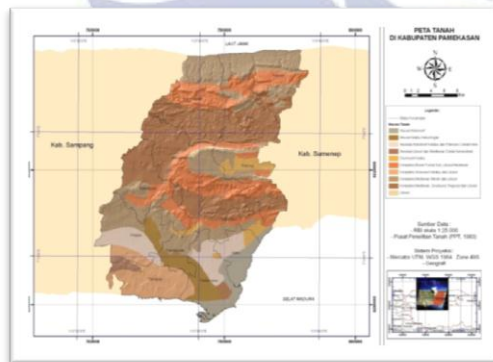
Keempat jenis tanah yang terdapat di Pamekasan mengalami percampuran antara jenis tanah yang satu dengan jenis tanah lainnya sehingga hal ini memberikan

<sup>8</sup> Nugroho Notosusanto 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu Press, hlm 6.

<sup>9</sup>Kabupaten Pamekasan dalam angka 2004. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan, hlm 1.

keuntungan bagi para petani karena lahan yang berjenis tanah Regosol dan Alluvial setelah bercampur dengan tanah Mediteran dan Alluvial akan membentuk tekstur-tektur tanah yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman termasuk tembakau. Meskipun ada beberapa lahan yang masih belum bisa ditanami namun hal ini dapat memberi warna pada kualitas-kualitas tembakau yang terdapat di Pamekasan. Perbedaan kualitas tersebut disebabkan oleh perbedaan jenis tanah serta topografi dari lahan di Kabupaten Pamekasan.

Tembakau berkualitas tinggi, sedang maupun rendah dipengaruhi oleh kesesuaian lahan yang terdapat di Pamekasan. Percampuran jenis tanah tersebut terbagi menjadi beberapa peta kesesuaian lahan yang dapat ditanami tembakau maupun tanaman lainnya. Jenis-jenis tanah tersebut adalah Aluvial Hidromorf, Aluvial Coklat Kekuningan, Litosol, Asosiasi Litosol dan Mediteran coklat kemerahan, Asosiasi Hidromorf dan Planosol coklat kemerahan, Grumosol kelabu, Asosiasi Grumosol Kelabu dan Litosol, Kompleks Mediteran merah dan Litosol, Kompleks Mediteran, Grumosol, Regosol dan Litosol, serta Kompleks Brown Forest Soil, Litosol dan Mediteran.<sup>10</sup> Berikut peta tanah kesesuaian lahan di Pamekasan



Tembakau hingga saat ini merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang begitu menjanjikan. Tanaman tersebut cocok di budidayakan di Pamekasan karena struktur tanah yang dimiliki adalah liat berpasir/lempung berpasir.<sup>11</sup> Hal tersebut

didukung oleh kadar PH di Pamekasan 5,7-6,5 yang sangat cocok jika ditanami tembakau Madura berjenis Prancak-95 sesuai dengan keinginan pabrik rokok kretek. Struktur tanah baik, remah, gembur dengan PH 5,5-7,5, drainasenya baik dan tidak sering terkena banjir serta memiliki daya pegang air yang pas merupakan tanah yang sesuai untuk budidaya tembakau Madura.

Kesesuaian lahan menjadi hal pokok bagi tanaman tembakau, karena tanaman tersebut sangat rentan terhadap struktur tanah maupun PH disuatu daerah. Jika dalam penanamannya komposisi dari tanah tidak seimbang maka kualitas tembakau tersebut tidak akan baik.

## B. Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan Tahun 2000-2008

Tembakau termasuk dalam salah satu tanaman hasil perkebunan dibawah sistem tanam paksa sejak tahun 1830 sampai 1940.<sup>12</sup> Tanaman ini sangat rentan terhadap perubahan cuaca sehingga memerlukan perhatian yang tinggi, sehingga dibawah sistem tanam paksa tembakau merupakan usaha yang cukup beresiko. Kualitas tembakau semakin baik sehingga pada tahun 1860 Indonesia semakin mendapat nama harum di bidang pertembakauan di pasaran Eropa.<sup>13</sup> Jenis tembakau Deli, Vostenlanden, dan Besuki NO sangat terkenal dipasaran Eropa. Ketiga jenis tembakau tersebut yang menjadi komoditas andalan Hindia Belanda dalam beberapa dasawarsa pada abad ke-19 sampai kedatangan Jepang ke Indonesia.

Mengenai penanaman tembakau di Madura sebelum tahun 1800 tidak ditemukan catatan maupun laporan, mungkin dikarenakan sebelum tahun tersebut penanaman tembakau dilakukan dalam skala kecil atau hanya untuk dikonsumsi sendiri. Penanaman tembakau merupakan tanaman rakyat yang bebas, dari segi penanamannya maupun pengolahannya

Holtikultura dan Perkebunan. Pada tanggal 02 Maret 2017.

<sup>12</sup> Booth, Anne, dkk. 1998. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES, hlm 218.

<sup>13</sup> Tim Penulis Ps. Tanpa Tahun (TT). *Pembudidayaan Pengolahan dan Pemasaran Tembakau*. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat,, hlm 12.

<sup>10</sup> Sugiharyanto, dkk. 2009. *Diktat Geografi Tanah*. Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 25.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Suharto, SP. usia 57 tahun selaku PNS Dinas Tanaman Pangan,



berada ditangan penduduk setempat sehingga penanamannya bersifat sukarela

Pada tahun 1830 di Madura diadakan percobaan penanaman tembakau, tetapi hal tersebut tidak disetujui oleh Residen Surabaya karena lahan di Madura sama sekali tidak cocok untuk penanaman tembakau. Lahan-lahan yang rendah penuh dengan batu-batu dan lahan yang tinggi mengandung banyak kapur dan sangat kekurangan air sehingga untuk tanaman yang membutuhkan pengairan atau kelembaban, tidak akan berhasil disana.<sup>14</sup> Hal tersebut disampaikan setelah eksperimen dengan tanaman yang lain juga tidak berhasil maka sistem tanam paksa tidak diberlakukan di Madura. Kemudian pada tahun 1861 tiga usahawan dari Belanda memulai mengadakan penanaman tembakau di Pradopo, sebelah timur ibu kota Pamekasan. Penanaman tersebut diatur dibawah *postal* (kontrak) penanaman dan penjualan tembakau.<sup>15</sup> Kontrak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berada di daerah Pradopo, Kota dan Bunder di Kabupaten Pamekasan. Tetapi mengenai luas areal yang ditanami tembakau di tiga wilayah tersebut tidak terdapat keterangan secara jelas. Tembakau mulai mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 1865 tembakau di Pamekasan telah mengungguli tembakau di Sumenep.

Setelah tahun 1900 permintaan tembakau Madura menjadi lebih stabil antara 4000 sampai 5000 ton pertahunnya.<sup>16</sup> Peningkatan konsumsi produk-produk tembakau di dalam negeri (lokal) maupun di luar negeri menjadi faktor utama stabilnya permintaan tembakau Madura. Budidaya tembakau perkebunan maupun budidaya tembakau rakyat mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terjadi karena peningkatan ekonomi semakin meningkat sekalipun pada taraf relative tetapi konsumsi rokok pun ikut bertambah. Upaya memperbaiki kualitas dan mutu varietas tembakau Madura dilakukan melalui seleksi terhadap beberapa varietas lokal dan diperoleh varietas terbaik yaitu Prancak-95

yang telah disetujui oleh Menteri Pertanian pada tahun 1997. Hingga saat ini varietas Prancak-95 merupakan tembakau unggulan dari Madura khususnya Pamekasan, yang tumbuh dan berkembang baik di Pamekasan.

Potensi dan kesesuaian lahan di Pamekasan merupakan faktor penting tanaman emas tersebut tumbuh dan di budidayakan. Tidak terbatas pada kesesuaian lahan, tetapi varietas tembakau Madura juga merupakan faktor mengapa tembakau tersebut sangat diminati oleh pabrik rokok di Indonesia. Hal tersebut juga bergantung pada berbagai proses yang telah dilakukan oleh para petani agar mampu menghasilkan tembakau yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Proses penanaman yang benar dan pada waktu yang tepat sangat berpengaruh pada hasil produksi dan kualitas tembakau. Teknik budidaya tembakau rakyat di Pamekasan adalah sebagai berikut.

### 1. Pemilihan Varietas Bibit Unggul Tembakau

Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan peningkatan produktivitas dan mutu tembakau. Varietas tembakau rakyat di Pamekasan sangat beragam. Varietas/bibit tembakau yang diperoleh petani berasal dari pemerintah dan swadaya petani.<sup>17</sup> Varietas yang berasal dari pemerintah yaitu Prancak-95. Varietas Prancak-95 merupakan tembakau yang diinginkan oleh pabrik rokok. Pemerintah Kabupaten Pamekasan memberikan varietas tersebut karena memiliki mutu yang tinggi dan varietas asli Madura (lokal), jenis varietas ini juga merupakan tembakau terbaik di Madura. Hal tersebut telah sesuai dengan seleksi yang dilakukan oleh Balittas. Dari keempat varietas yang diteliti yaitu *Prancak*, *Cangkring*, *Berbedih*, dan *Bukabu*, varietas Prancak yang memiliki mutu paling tinggi dengankadar nikotin 2.00 dan tahan terhadap penyakit lanas.

### 2. Proses Penanaman Tembakau Rakyat di Pamekasan

Penanaman tembakau di Pamekasan hampir sama dengan penanaman tembakau *Voor oogst* di daerah lainnya yaitu dilakukan pada akhir musim penghujan dan dipanen pada saat musim kemarau. Budidaya tembakau di Pamekasan dikembangkan dalam tiga kategori yaitu tembakau gunung, tembakau tegal dan tembakau sawah. Tembakau gunung ditanam

<sup>14</sup>De Jonge, Huub. 1989. *Madura Dalam Empat Zaman: Perdagangan, Perkembangan Ekonomi dan Islam (Suatu Studi Antropologi Ekonomi)*. Jakarta: PT. Gramedia, hlm 148.

<sup>15</sup>Kuntowijoyo. 2002. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Jogjakarta: Matabangsa, hlm 55.

<sup>16</sup> De Jonge, Huub. *op.cit*, hlm 152.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Suharto, SP. *op.cit*.

lebih awal karena tembakau pada lahan tersebut pengairannya tergantung pada hujan, tetapi intensitas hujan yang dibutuhkan cukup rendah, sehingga penanamannya pada akhir musim hujan saat intensitas hujan cukup rendah. Tembakau tegalan mendapatkan pengairan melalui siraman, sehingga tembakau ini perkembangannya bergantung pada tersedianya air dan tenaga kerja. Sedangkan untuk tembakau sawah yang pada umumnya berada di dataran rendah dekat dengan perairan atau laut tidak perlu dilakukan penyiraman karena pada lahan ini sudah mendapatkan cukup banyak air, sehingga diperlukan pembuangan saluran air agar kelembaban lahan tetap stabil, karena pada dasarnya tembakau merupakan tanaman yang menghendaki lahan yang berdrainase baik dengan tingkat kelembaban yang sedang dan tidak terlalu banyak air. Musim tanam biasanya dilakukan pada bulan Mei dan Juni, sedangkan musim panen dilakukan pada akhir Agustus hingga awal Oktober. Tembakau di Pamekasan ditanam pada akhir musim hujan agar tidak terlalu banyak terkena air hujan dan jika dipanen akan memperoleh kualitas yang baik.

### 3. Proses Pemupukan

Tanah di Madura adaindikasi kekurangan N, P, K, Zn, dan B<sup>18</sup>. Seperti halnya di Pamekasan para petani menggunakan pupuk Urea sebagai salah satu pupuk yang banyak mengandung Nitrogen, sedangkan pupuk pendamping lainnya untuk mendukung pertumbuhan dari tembakau yaitu pupuk kandang yang didalamnya terdapat kandungan NPK (Nitrogen, Fosfor, Kalium) yang berasal dari feses hewan.

### 4. Proses Pemangkasan dan Penyirangan

Proses pemangkasan pada tembakau dilakukan pada saat bunganya telah keluar. Pemangkasan tersebut dilakukan pada 1-3 daun dibawah daun bunga. Pemangkasan tersebut bertujuan untuk mengalihkan aktifitas dari daun pertumbuhan daun bunga dan buah ke arah pertumbuhan daun-daun atas, sehingga daun-daun atas akan tumbuh lebih besar dan tebal. Tembakau yang telah dipangkas akan keluar sirung (tunas ketiak daun). Pembuangan sirung atau *tokok* (bahasa Madura) dilakukan agar zat-zat yang terdapat didalam tanaman tidak diserap oleh pertumbuhan sirung, maka sirung tersebut harus dibuang.

### 5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama merupakan salah satu organisme yang sangat mengganggu pertumbuhan tanaman tembakau di Pamekasan maupun daerah pembudidaya tembakau lainnya. Hama yang banyak dijumpai pada tembakau Madura adalah ulat daun ataupun ulat tanah serta kutu daun atau *rok-kerok* (bahasa Madura). Hama tersebut dapat merusak pertumbuhan tembakau dan dapat merusak daun tembakau. Saat ini penanganan hama dapat dikendalikan dengan menggunakan insektisida-insektisida yang terdapat dipasaran.

### 6. Proses Panen dan Pengolahan Hasil Tembakau

Secara umum daun tembakau Madura dipanen satu kali secara serentak setelah daun-daun cukup masak. Tetapi untuk tembakau lahan sawah yang tanamannya cukup besar, panen dilakukan dengan pemetikan secara bertahap atau dua kali. Pada saat panen dilakukan 3-5 lembar daun bawah tidak ikut dipetik dan dibiarkan mengering yang kemudian dijual dalam bentuk krosok. Proses pemetikan dilakukan pada pagi hari setelah embun menguap yaitu antara pukul 09.00-10.00 atau sore hari pada pul 14.30-16.30.<sup>19</sup> Hasil pemetikan daun tembakau harus segera dibawa ke tempat yang teduh atau gudang pengolahan untuk menghindari kerusakan fisik yang dapat menurunkan kualitas serta mutu tembakau.

Daun yang sudah dipanen selanjutnya diperam selama 4-5 sampai warna daun menjadi lebih kuning untuk mendapat mutu tembakau yang baik dan berkualitas. Sebelum pemeraman dilakukan, daun-daun tembakau di sortasi terlebih dahulu untuk memisahkan dari daun yang sudah terlalu masak. Pada proses pemeraman, penyusunan daun dilakukan satu lapis agar tembakau tidak rusak akibat tertindih daun yang lain ataupun panas yang ditimbulkan pada proses pemeraman jika tumpukan daun terlalu banyak.<sup>20</sup>

### 7. Perajangan dan Penjemuran

Perajangan dilakukan setelah selesai proses pemeraman yang berlangsung 4-5 hari. Pada proses perajangan tidak semua orang

<sup>18</sup> Departemen Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Tembakau Madura*. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, hlm 38.

<sup>19</sup>Kholilurrahman. *op.cit*, hlm 60.

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak Ramli.Usia 51tahun selaku petani dan grader tembakau. Pada tanggal 24 Maret 2017.



dapat melakukannya, hal ini terjadi karena proses tersebut memerlukan keahlian khusus dalam melakukan perajangan atau pemotongan tembakau. Proses perajangan sebaiknya dilakukan pada malam hari atau sebelum matahari terbit agar pada saat matahari terbit tembakau yang sudah dirajang dapat segera dijemur/dikeringkan. Apabila jarak waktu antara perajangan dengan penjemuran terlalu lama maka akan menurunkan kualitas dan mutu tembakau.

#### 8. Pembungkusan/pengebalan (bahasa Madura)

Pembungkusan dilakukan setelah tembakau cukup lembut *bodynya* dan cukup lemas setelah melewati proses penjemuran. Tembakau kemudian digulung secara perlahan agar tidak merusak fisik tembakau dan dibungkus dengan tikar yang berasal dari daun siwalan kemudian diikat menggunakan tali (tampar) serat sisal. Tali yang digunakan untuk membungkus tembakau tidak disarankan yang berbahan plastik karena akan merusak kualitas tembakau jika dalam prosesnya pembungkusan tali tercampur dengan tembakau. Berat satu *bal* tersebut sekitar 40-45kg. Setiap *bal* terdiri dari tembakau dengan kualitas yang sama dan berasal dari hari pengeringan yang sama.

#### C. Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan

Perkembangan budidaya tembakau setiap tahunnya berbeda-beda, luas areal dan hasil produksi setiap tahunnya pun berbeda. Penyebab perbedaan tersebut karena tembakau merupakan tanaman yang sangat bergantung terhadap cuaca dilapangan, ketika cuaca baik maka luas areal tembakau akan meningkat dan jika cuaca buruk atau tidak menentu maka luas areal tembakau akan dikurangi.

Perkembangan luas areal tembakau di Pamekasan mengalami pasang surut pada tahun 2000 hingga 2008 karena kondisi cuaca yang tidak stabil. Kondisi cuaca yang tidak stabil akan sangat mempengaruhi pada luas areal tembakau, karena apabila pada kondisi cuaca buruk atau hujan terus menerus para petani memaksakan diri untuk menanam tembakau maka hasil yang akan didapat oleh para petani adalah kerugian. Sehingga kondisi alam sangat menentukan perkembangan luas areal serta akan menentukan mutu dari tembakau tersebut.

Luas areal tembakau di Pamekasan tahun 2000-2008

Tahun	Luas areal (Ha)
2000	30.888
2001	34.570
2002	33.426
2003	31.965
2004	31.400
2005	31.202
2006	30.818
2007	32.367
2008	29.050

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan luas areal di Pamekasan pada tahun 2000 tercatat 30.488 hektar hal ini merupakan titik awal para petani menanam tembakau secara besar-besaran setelah sebelumnya pada tahun 1998 memperoleh himbauan dari gubernur Jawa Timur untuk menanam tembakau tidak terlalu banyak atau sekitar 17.500 hektar karena terjadinya krisis moneter yang menimpa Indonesia pada masa itu. Sehingga pengurangan areal tembakau tersebut cukup memusingkan para petani. Kemudian pada tahun 2000 para petani kembali menanam tembakau dengan jumlah luas areal yang besar karena kondisi perekonomian pada saat itu sudah stabil dan didukung oleh kondisi cuaca yang bagus sehingga para petani kembali menanam tembakau dalam jumlah yang besar. Hal tersebut juga terjadi ditahun 2001 dengan jumlah total luas area tanam 34.565 hektar, para petani kembali menanam tembakau dalam jumlah yang besar, didukung oleh kondisi cuaca yang bagus sehingga jumlah areal tembakau semakin meluas dengan presentase hasil produksi yang didapat juga melimpah. Pada tahun 2002 terjadi penurunan luas areal tembakau sekitar satu hektar dari 34.565 menjadi 33.462 hektar, hal tersebut terjadi karena luas areal berbanding terbalik dengan mutu tembakau pada saat itu sehingga harga tembakau tidak terlalu mahal.

Upaya petani untuk menaikkan harga tembakau yaitu dengan mengurangi luas areal tanam, dan meningkatkan mutu tembakau. Pada tahun 2003 terjadi penurunan luas areal sekitar 1 hektar hal ini terjadi karena mulai adanya kesadaran dari para petani tentang pentingnya meningkatkan mutu tembakau. Pemerintah melakukan penyuluhan agar petani dapat menanam tembakau sesuai dengan



permintaan pabrikan saja, karena semakin banyak jumlah produksi tembakau maka harga tembakau semakin murah jika mutu tembakau tidak ditingkatkan. Pada tahun 2004 tidak berbeda jauh dengan tahun 2003 penanaman tembakau relatif stabil dengan kualitas dan mutu tembakau yang hampir sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 penanaman tembakau masih berada di luas areal tanam lebih dari 30.000 hektar hingga tahun 2007 tergantung permintaan pabrikan. Pada tahun 2008 terjadi penurunan yang cukup drastis karena disebabkan oleh cuaca pada tahun tersebut sedang tidak bagus sehingga untuk menjaga agar petani tidak mengalami kerugian yang cukup tinggi, para petani dihibau untuk mengurangi areal tanam tembakau.

Sedangkan perkembangan produksi tembakau pada tahun 2000 hingga 2008 tidak stabil karena diakibatkan oleh penyakit dan cuaca. Perkembangan produksi tembakau dari tahun 2000 hingga 2008 sebagai berikut.

Tabel produksi Tembakau di Pamekasan tahun 2000-2008

Tahun	Produksi (TON)
2000	18.347
2001	18.147
2002	19.869
2003	18.391
2004	18.602
2005	10.357
2006	17.947
2007	16.625
2008	16.384

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan produksi tembakau di Pamekasan dari tahun ke tahun mengalami pasang-surut. Naik-turunnya produksi tembakau sangat ditentukan oleh keterampilan para petani dilapangan. Rentan tahun 2000 hingga 2008 perbedaan paling menonjol ditunjukkan pada tahun 2005 yang hanya mampu memproduksi 10.357 ton dalam satu musim. Hal tersebut disebabkan oleh penyakit Lanas yang menyerang tembakau secara keseluruhan. Penyakit lanas tidak hanya menyerang daun saja namun menyerang tanaman tembakau dari akar hingga daun yang secara tiba-tiba mengalami pembusukan. Tanaman tembakau yang terjangkit oleh

penyakit tersebut tidak dapat diproduksi karena daun-daunnya akan layu secara mendadak. Pada tahun 2005 hal tersebut menyerang petani sehingga tanaman tembakau yang ditanam oleh para petani layu bahkan membusuk. Sehingga pada tahun tersebut produksi dari tembakau sangat menurun. Tembakau yang terjangkit penyakit Lanas tersebut berada di dataran tinggi atau disebut dengan tembakau gunung dan tegalan. Produksi tembakau hanya di dapat dari areal lahan sawah dan beberapa lahan tegalan yang tidak terkena penyakit Lanas tersebut.

#### D. KONTRIBUSI TEMBAKAU RAKYAT DI PAMEKASAN TERHADAP PEREKONOMIAN PETANI

##### 1. Kemitraan Petani dengan Pabrik Rokok

Kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis di mana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.<sup>21</sup> Dalam hal ini kedua pihak atau lebih, memperoleh keuntungan yang sesuai dengan apa yg telah disepakati. Dalam budidaya tembakau di Pamekasan pada tahun 2000 kemitraan belum terjalin secara penuh maupun secara parsial. Sehingga para petani dalam menanam tembakau kemudian mendistribusikannya hanya berpatokan pada bandol sebagai orang kepercayaan dari para pabrikan/gudang yang ada di Pamekasan.

PT. Bentoel merupakan salah satu pabrik rokok yang telah melakukan kemitraan dengan petani Tujuan dari kemitraan tersebut agar para petani tidak kebingungan dalam mendistribusikan tembakau dan agar para petani dapat lebih terarah dalam membudidayakan tembakau.<sup>22</sup>

Penerapan kemitraan yang dilakukan ialah kemitraan secara penuh tapi tidak mengikat, artinya para petani yang telah bergabung dengan pabrikan Bentoel akan memperoleh benih, pendampingan dalam pembudidayaan tembakau, serta alat yang dibutuhkan oleh petani. Namun pabrikan ini tidak mengikat artinya para petani yang telah bermitra dengan pabrikan tidak selalu menyetorkan hasil produksi tembakau mereka

<sup>21</sup> Hafsah Jafar Muhahamad. 1999. Kemitraan Usaha. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, hlm 43.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muliadi. Usia 43 tahun selaku karyawan di salah satu pabrikan Bentoel di Pamekasan. Pada tanggal 25 Maret 2017.

kepada pabrikan Bentoel. Pabrikan Bentoel hanya mendampingi para petani agar mampu menghasilkan tembakau yang berkualitas. Dalam kemitraannya pabrik Bentoel telah melakukan kemitraan dengan kelompok-kelompok tani yang ada di daerah Pamekasan Utara serta Pamekasan Timur. Dengan kata lain mereka telah melakukan kerjasama dengan kelompok tani di lahan gunung dan lahan tegal.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan mendukung penuh kemitraan yang tidak hanya menguntungkan pihak pabrikan namun juga menguntungkan pihak petani. Sehingga pada tahun 2008 pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan mengeluarkan Perda mengenai budidaya dan kemitraan tembakau. Hal ini sangat menguntungkan bagi para petani maupun pabrikan karena dengan dikeluarkannya perda tersebut para petani dan pabrikan tidak perlu mencari atau mendatangi kelompok-kelompok tani tetapi pabrikan akan langsung memperoleh tembakau dari petani kemitraan mereka. Perda yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai kemitraan yaitu pabrikan dapat melakukan kemitraan secara penuh dan parsial. Kemitraan secara penuh artinya pabrikan memberikan seluruh kebutuhan petani pada saat proses pembudidayaan tembakau. Pada pola kemitraan penuh ini, pengusaha terlibat secara langsung, melakukan pengawasan, termasuk teknik budidaya dan teknik pemeliharaan selama musim tanam hingga panen tiba sedangkan kemitraan secara parsial artinya pabrikan hanya sebagian saja membantu petani dalam mengolah tembakau, seperti pemberian benih dan pupuk saja.

## 2. Sistem Perdagangan Tembakau di Pamekasan

Tembakau adalah tanaman perdagangan utama di bagian Timur Pulau Madura, khususnya di Pamekasan dan Sumenep. Dalam proses pendistribusian tembakau, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan tembakau seperti kualitas dan tingkat produktifitasnya, serta faktor yang kedua yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi lingkungan.<sup>23</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman tembakau di Madura khususnya Pamekasan lebih sesuai ditanah tegal ataupun gunung daripada lahan sawah karena lahan tegal gunung mampu menghasilkan tembakau yang beraroma semi aromatis. Tembakau asli Pamekasan disebut

dengan tembakau rakyat karena pengusahaannya dilakukan oleh petani yang pengerjaannya secara gotong royong ataupun dalam lingkungan keluarga saja.

Di Madura khususnya di Pamekasan dikenal dua sistem perdagangan tembakau, yaitu sistem perdagangan tembakau pasaran, dan sistem perdagangan tembakau melalui juragan dan bandol.<sup>24</sup> Sistem perdagangan tembakau pasaran adalah cara penjualan tembakau pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Jumlah tembakau yang dijual tidak terlampau banyak. Biasanya seorang petani membawa satu *bal* tembakau yang beratnya antara 40-50kg. Sistem perdagangan tembakau yang kedua disebut juragan dan bandol. Juragan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pembeli dari pabrik rokok untuk membeli tembakau dengan mutu dan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. Juragan biasanya memiliki gudang tembakau untuk tempat membeli, membungkus, dan menyimpan tembakau. Sedangkan bandol adalah asisten atau pembantu juragan dalam usaha untuk mendapatkan tembakau dari para petani.<sup>25</sup>

Ada dua macam bandol dalam perdagangan tembakau di Madura maupun di Pamekasan, yaitu bandol terikat dan bandol tidak terikat. Dalam usaha untuk mendapatkan tembakau dari para petani, seorang bandol terikat akan menerima uang kas dari juragan. Uang kas tersebut merupakan modal untuk membeli tembakau dari para petani. Semua tembakau yang dibeli dari petani harus dikirim kepada juragan untuk disortir atau diseleksi.<sup>26</sup> Bandol tidak terikat adalah asisten atau pembantu juragan dalam usaha untuk mendapatkan tembakau dari para petani, namun yang bersangkutan tidak memperoleh uang kas. Untuk membeli tembakau dari para petani, bandol tidak terikat menggunakan uangnya sendiri. Tembakau yang dibeli dari petani boleh dijual dengan bebas, namun biasanya bandol tidak terikat mengirimkan tembakau kepada juragan tertentu. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya persamaan pandangan tentang mutu tembakau dan harga.

Pada kenyatannya bandol tidak terikat memiliki modal yang cukup besar dalam

<sup>24</sup> T.Santoso. Tata Niaga Tembakau di Madura. dalam *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 102.

<sup>25</sup>De Jonge, Huub. *op.cit*, hlm 196.

<sup>26</sup> Santoso, T. *op.cit*.

<sup>23</sup> Booth, Anne, (et.al). 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta:LP3ES, hlm 91.

membeli tembakau-tembakau milik petani. Modal yang dimiliki oleh para bandol tersebut dapat mereka olah kembali, karena sifatnya yang tidak terikat maka para bandol ini bebas dalam menjual tembakau kepada para juragan yang memberikan harga tertinggi terhadap tembakau milik mereka. Di Pamekasan banyak terdapat bandol yang tidak terikat. Pada saat musim tembakau tiba para bandol tidak terikat tersebut melakukan pembelian tembakau yang cukup besar yang nantinya akan di distribusikan kepada para juragan-juragan yang merupakan kuasa pembelian tembakau di Pamekasan.

Potensi dari para bandol tidak terikat ini cukup tinggi mengingat mereka memiliki modal sendiri dan skill untuk mengolah manajemen keuangan mereka. Jika dalam manajemen keuangan para bandol tidak terikat tersebut dapat mengolah dengan baik maka mereka dapat naik kasta sebagai juragan lebih cepat. Modal keuangan yang dimiliki oleh para bandol tidak terikat tersebut akan mengantarkan mereka lebih cepat menjadi juragan daripada bandol yang terikat.

Selain bandol, dikenal pula istilah tukang tongko'. tukang tongko' hanya membawa contoh tembakau yang dimiliki petani, untuk kemudian ditawarkan kepada juragan. Tukang tongko' akan memperoleh komisi dari petani. Dalam transaksi tersebut, tukang tongko' memperoleh komisi yang relatif kecil, namun ia tidak menanggung risiko yang besar.

Pada dasarnya tukang Tongko' tidak jauh berbeda posisinya dengan salesman. Salesman memperoleh barang dari produsen (pabrik) dan di tawarkan kepada para konsumen kemudian mereka akan memperoleh gaji hingga bonus dari pabrik tersebut. Hal ini sama dengan tukang tongko' yang terdapat dalam sistem perdagangan tembakau di Pamekasan. para tukang tongko' tersebut menjadikan para petani sebagai pabriknya selaku penghasil tembakau kemudian menawarkannya kepada juragan-juragan dengan membawa contoh dari tembakau yang dia bawa. Tembakau-tembakau tersebut kemudian dihargai sesuai dengan gradenya, dan jika cocok atau sesuai dengan permintaan petani maka tukang tongko' tersebut nantinya akan memperoleh kompensasi dari para petani yang memiliki tembakau. Sama halnya dengan sales para tukang tongko' tersebut tidak dapat menentukan berapa kompensasi yang mereka

dapatkan, hanya saja mereka akan melakukan perundingan dengan para petani untuk menentukan perkiraan grade tembakau tersebut dan kemana tembakau tersebut akan ditawarkan.

Pada masa penjualan tembakau, Pamekasan yang merupakan pusat budidaya tembakau di Madura pada saat musim tembakau dijadikan sebagai pusat perdagangan tembakau di Madura. Kabupaten Sampang dan Sumenep sebagai daerah yang juga membudidayakan tembakau Madura juga ikut memasok ke pabrikan yang ada di Pamekasan. Sebagai wilayah yang dijadikan sebagai pusat perdagangan tembakau pemerintah daerah membentuk tim untuk memantau kondisi disetiap pabrikan di Pamekasan. Tim tersebut berasal dari LSM maupun Satpol PP yang bertugas menjaga jalannya jual beli tembakau di Pamekasan.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2002 mengeluarkan Peraturan Daerah yang mengatur tentang pengendalian mutu dan perlindungan keaslian tembakau Madura. peraturan tersebut berisi tentang pelarangan tembakau Madura dicampur oleh tembakau liar Madura (Jawa), pada saat musim panen tembakau tembakau luar Madura tidak boleh masuk ke wilayah Pamekasan. Hal tersebut diterapkan agar keaslian tembakau Madura yang di budidayakan di Pamekasan dapat tetap terjaga dan untuk menghindari adanya permainan harga ketika tembakau dari luar masuk.

Dalam perdagangan tembakau di Pamekasan apabila tidak ada pelarangan terhadap tembakau dari luar maka jumlah tembakau yang ada di Pamekasan akan membengkak yang akan berakibat pada turunnya harga tembakau Madura. Perlindungan keaslian tembakau Madura merupakan upaya untuk menjaga mutu tembakau Madura yang merupakan varietas asli dari pulau Madura yang di budidayakan di Pamekasan. Tujuan dari perumusan peraturan daerah ini adalah peningkatan kesejahteraan petani tembakau melalui meningkatnya pendapatan petani dari penjualan hasil panen tembakaunya.

### **3. Kotribusi Tembakau Rakyat terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Pamekasan**

Bagi masyarakat Petani di Pamekasan tembakau merupakan tanaman emas yang sangat menguntungkan, meskipun kondisi



cuaca yang tidak menentu para petani banyak menggantungkan harapan mereka terhadap daun emas tersebut. Harga pohon tembakau berkisar Rp.10.000 perpohon. Meskipun tembakau merupakan tanaman musiman akan tetapi keuntungan yang didapat sebanding dengan kerja keras mereka pada saat musim tembakau. Pada saat panen tembakau tiba para petani yang dari desa berdatangan ke kota untuk membelanjakan keuntungan mereka dengan membeli barang-barang sekunder seperti emas, televisi, sepeda motor, kulkas bahkan mobil.<sup>27</sup>

Budidaya tembakau mampu mempengaruhi pendapatan petani sekitar 50-70%.<sup>28</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa tembakau merupakan tanaman yang mampu merubah taraf hidup para pembudidaya tembakau. Apabila masa tanam tembakau tiba para petani di Pamekasan akan berusaha mencari modal untuk budidaya tembakau mereka. Karena pada saat proses pembudidayaan tembakau membutuhkan banyak tenaga sehingga biaya yang dikeluarkan untuk proses tersebut tidak sedikit sehingga para petani banyak yang menjual emas mereka. Dan apabila musim panen tiba maka para petani dari desa akan kembali membeli emas yang telah mereka jual bahkan membelanjakan uang tersebut untuk hal-hal sekunder.

Ketika musim panen tiba hal yang menarik dapat dilihat dari perubahan taraf hidup petani ialah para istri petani akan menggunakan perhiasan yang cenderung berlebihan. Tujuan dari penggunaan perhiasan emas tersebut adalah untuk memberitahukan kepada tetangga atau masyarakat yang lain bahwa hasil dari lahan tembakau mereka sukses. Kecenderungan menggunakan emas pada saat panen tembakau tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka memperoleh untung yang besar. Terkadang para istri petani seperti toko emas berjalan karena menggunakan perhiasan emas secara berlebihan.

Hal yang menarik pada saat masa panen hingga proses perdagangan tembakau adalah para petani ataupun para bandul hingga tukang tongko' akan melakukan hal yang tak lazim

seperti minuman soda yang seharusnya dikonsumsi akan mereka gunakan sebagai air untuk mencuci tangan bahkan digunakan untuk mencuci muka pada saat para petani maupun para bandul tersebut sedang berkumpul. Keunikan dari karakteristik para petani maupun orang-orang yang terlibat didalamnya menjadi ciri khas pada saat panen raya tembakau hingga proses perdagangan tembakau berlangsung.

Berikut tabel tentang pendapatan petani pada tahun 2000 hingga 2008

Pendapatan petani di Pamekasan tahun 2000-2008

No	Tahun	Pendapatan petani tembakau
1	2000	Rp. 14.689.350
2	2001	Rp. 15.304.950
3	2002	Rp. 16.843.950
4	2003	Rp. 16.499.950
5	2004	Rp. 14.580.000
6	2005	Rp. 9.720.000
7	2006	Rp. 18.630.000
8	2007	Rp. 10.530.000
9	2008	Rp. 16.200.000

Sumber : wawancara dengan petani tembakau pada lahan gunung

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendapatan petani di Pamekasan cukup tinggi dan stabil. Menurunnya pendapatan petani disebabkan oleh cuaca dan iklim di Pamekasan yang pada saat itu sedang buruk. Pendapatan petani pada tahun 2005 sangat menurun dikarenakan tanaman tembakau milik petani rusak akibat hama yang secara tiba-tiba menyerang tembakau. Pada tahun 2006 tembakau kembali mengalami kejayaan karena cuaca yang mendukung serta para petani melakukan perbaikan lahan sehingga harga tembakau sangat bagus dan tinggi.

Dalam prosesnya tak kurang dari 30 orang yang dibutuhkan dalam proses pembudidayaan hingga proses perajangan. Upah bagi setiap pekerjaapun bervariasi bergantung dengan pekerjaan mereka. Rata-rata setiap harinya

<sup>27</sup> T.Santoso. Tata Niaga Tembakau di Madura. dalam *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 168.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Suharto, SP, *op.cit*.

mampu memperoleh upah sekitar Rp.50000 sehingga ketika musim tembakau tiba para petani maupun para pekerja serabut akan bersuka cita. Berikut tabel tentang pendapatan para para pekerja yang terlibat dalam budidaya tembakau dalam satu musim

Pendapatan para pekerja budidaya tembakau dalam satu musim (2006)

No	Pekerjaan	Pendapatan perorangan dalam satu hari
1	Penebar benih	Rp. 75000
2	Penyiram tembakau	Rp. 75000
3	Pemberi pupuk	Rp. 75000
4	Pemanen tembakau	Rp. 75000
5	Penggulung tembakau kering	Rp. 50000
6	Perajangan	Rp. 550.000

Sumber : wawancara dengan petani tembakau lahan gunung

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pada saat proses budidaya tembakau membutuhkan banyak pekerja yang terlibat hal tersebut dikarenakan pada proses budidaya tembakau proses yang dilalui sangat panjang. Dalam proses budidaya tembakau rakyat tidak semua proses melibatkan orang luar seperti pada saat proses pembungkusan atau pengebalan. Proses pengebalan merupakan proses akhir dari budidaya tembakau rakyat sebelum di pasarkan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa tembakau merupakan tanaman komoditas yang memiliki nilai ekonomis ditinjau dari segi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya petani di Pamekasan pada saat musim tembakau. Tanaman tersebut cocok di budidayakan di Pamekasan karena struktur tanah yang dimiliki adalah liat berpasir/lempung berpasir. Hal tersebut didukung oleh kadar PH di Pamekasan 5,7-6,5 yang sangat cocok jika ditanami tembakau Madura berjenis Prancak-95 sesuai dengan keinginan pabrik rokok kretek. Struktur tanah baik, remah, gembur dengan PH 5,5-7,5,

drainasenya baik dan tidak sering terkena banjir serta memiliki daya pegang air yang pas merupakan tanah yang sesuai untuk budidaya tembakau Madura. Kesesuaian lahan menjadi hal pokok bagi tanaman tembakau, karena tanaman tersebut sangat rentan terhadap struktur tanah maupun PH disuatu daerah agar dapat menghasilkan tembakau yang berkualitas tinggi dan beraroma semi aromatis seperti tembakau Prancak-95 yang dibudidayakan di Pamekasan.

Pada proses perdagangan tembakau di Pamekasan dikenal dua sistem perdagangan tembakau, yaitu sistem perdagangan tembakau pasaran, dan sistem perdagangan tembakau melalui juragan dan bandol. Sistem perdagangan tembakau pasaran adalah cara penjualan tembakau pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Sistem perdagangan tembakau yang kedua disebut juragan dan bandol. Kedua proses tersebut dalam menentukan harga yang menentukan adalah pembeli atau juragan selaku perwakilan dari pabrik rokok yang biasa disebut dengan kuasa pembelian tembakau. Pada saat proses pembelian berlangsung bandol selaku *grader* yang akan memeriksa kualitas dari tembakau rakyat tersebut dan kemudian ditentukan harganya.

Berbagai proses budidaya dari awal hingga akhir cukup memakan waktu lama dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani di Pamekasan. Tidak hanya kepada para petani namun juga kepada para pekerja serabut yang setiap satu musim sekali menjadi pekerja dalam budidaya tembakau rakyat di Pamekasan. Budidaya tembakau mampu mempengaruhi pendapatan petani sekitar 50-70%. Sehingga pada saat musim panen selesai Pamekasan menjadi kota sibuk karena pasar-pasar akan ramai, orang-orang yang dari desa banyak pergi ke pusat kota sekedar untuk bermain dan berbelanja serta para istri petani akan menggunakan perhiasan yang cenderung berlebihan. Keunikan dari para petani maupun orang-orang yang terlibat didalamnya menjadi ciri khas pada saat panen raya tembakau hingga proses perdagangan tembakau berlangsung dan hal tersebut hanya terjadi satu kali dalam satu musim.

### B. Saran

Setelah pemaparan kesimpulan diatas, saran dari penulis agar pemerintah daerah mampu merubah roda perdagangan tembakau

agar para petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pada kenyataannya masih banyak sekali kecurangan-kecurangan yang terjadi dilapangan yang sangat memberatkan para petani seperti dalam penentuan harga dan pengambilan contoh sampel tembakau. Permainan harga dilakukan agar para juragan dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Pentingnya kemitraan dalam budidaya tembakau sangat membantu para petani karena para petani tidak hanya sekedar menanam kemudian menjual tembakaunya tetapi juga memperoleh pendampingan tentang tatacara pembudidayaan tembakau yang benar.

Pendampingan dalam proses pembudidayaan hingga perdagangan sangat perlu dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah tidak seharusnya hanya mengawasi namun juga ikut andil didalam proses tersebut. Kurangnya pendidikan terhadap para petani mendorong para pengusaha untuk memonopoli perdagangan sehingga dangatlah perlu dilakukan seperti pelatihan tentang budidaya tembakau yang baik dan benar agar dapat memperoleh tembakau yang berkualitas tinggi serta para petani dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen keuangan agar dapat mengelola pendapatannya dengan baik. Dengan pendampingan dari pemerintah maka para petani dapat menghasilkan tembakau yang berkualitas tinggi serta harganya pun lebih tinggi.

#### SUMBER :

- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press
- De Jonge, Huub. 1989. *Madura Dalam Empat Zaman: Perdagangan, Perkembangan Ekonomi dan Islam (Suatu Studi Antropologi Ekonomi)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Tembakau Madura*. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
- Hafsah Jafar Muhamad. 1999. *Kemitraan Usaha*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Kabupaten Pamekasan dalam angka 2004. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan
- Kholilurrahman. 2010. *Tembakau Madura: Tantangan dan Prospek..* Surabaya: Kencana Jaya Promosindo
- Booth, Anne, (et.al). 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta:LP3ES

Kuntowijoyo. 2002. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Jogjakarta: Matabangsa

Margana,dkk. 2014. *Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan budaya*. Yogyakarta: Puskindo

Nugroho Notosusanto 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu Press

Sugiharyanto,dkk. 2009. *Diktat Geografi Tanah*. Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Penulis Ps. Tanpa Tahun (TT). *Pembudidayaan Pengolahan dan Pemasaran Tembakau*. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat

#### Jurnal

T.Santoso. Tata Niaga Tembakau di Madura. dalam *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. Vol. 3, No. 2, 2015

#### Wawancara

Wawancara dengan bapak Ramli.Usia 51tahun selaku petani dan grader tembakau. Pada tanggal 24 Maret 2017

Wawancara dengan Suharto,SP. usia 57 tahun selaku PNS Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan. Pada tanggal 02 Maret 2017

Wawancara dengan Muliadi. Usia 43 tahun selaku karyawan di salah satu pabrika Bentoel di Pamekasan. Pada tanggal 25 Maret 2017